

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada LPN Mandiri Telaga Biru mengenai analisis manajemen kredit Lumbang Pitih Nagari (LPN) Mandiri Telaga Biru pada tahun 2020-2023. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan LPN Mandiri Telaga Biru selama periode 2020–2023, secara keseluruhan kondisi keuangan LPN dapat dikategorikan cukup sehat namun belum sepenuhnya optimal. Rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik dan stabil, mencerminkan kemampuan LPN dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan keuntungan. Namun, rasio solvabilitas berada pada kategori kurang sehat, menandakan tingginya ketergantungan pada sumber pendanaan luar. Selain itu, rasio aktivitas menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang masih rendah, khususnya pada rasio perputaran harta. Perkembangan kinerja keuangan ini berkorelasi erat dengan perbaikan rasio NPL yang menurun dari 9% menjadi 5% selama periode 2020-2023. Penurunan NPL ini menjadi indikator penting bahwa meskipun kinerja keuangan belum sepenuhnya optimal, sistem pengelolaan kredit yang baik mampu memperkuat ketahanan dan keberlanjutan keuangan LPN secara keseluruhan.
2. Manajemen kredit LPN Mandiri Telaga Biru secara umum telah berjalan dengan baik karena secara struktural LPN telah menjalankan sebagian besar prosesnya sesuai teori. Secara teoritis, manajemen kredit yang ideal harus menerapkan prinsip 5C dan prosedur kredit yang sistematis, mulai dari penilaian kelayakan, wawancara, hingga monitoring kredit. Keberhasilan pengelolaan ini tercermin dari penurunan rasio NPL secara signifikan dari 9% pada tahun 2020 menjadi 5% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa LPN telah mampu mengurangi tingkat kredit bermasalah. Manajemen kredit yang baik tidak hanya menurunkan risiko keuangan, tetapi juga menjadi dasar penting bagi keberlanjutan LPN.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas yang masih berada pada kriteria kurang sehat menunjukkan kelebihan kas yang mengganggu, sehingga LPN perlu mengalokasikan sebagian dana ke produk kredit produktif agar menghasilkan pendapatan, dan mengelola arus kas masuk dan keluar secara ketat untuk menjaga stabilitas keuangan harian.
2. Rendahnya modal sendiri dibandingkan total hutang dalam rasio solvabilitas menunjukkan bahwa struktur pendanaan LPN masih terlalu bergantung pada dana pinjaman, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jangka panjang. Untuk mengatasi hal ini, LPN perlu meningkatkan modal internal melalui penambahan simpanan dari anggota, akumulasi laba ditahan dari keuntungan usaha, serta penguatan cadangan modal. Selain itu, LPN juga harus menahan laju penambahan utang baru dan lebih selektif dalam penggunaan dana pinjaman, memastikan hanya digunakan untuk kegiatan yang benar-benar produktif.
3. Untuk meningkatkan rasio aktivitas yang masih berada pada kriteria tidak sehat, LPN Mandiri Telaga Biru sebaiknya meningkatkan pemanfaatan dana melalui penyaluran kredit yang lebih aktif dan tepat sasaran, memperluas jangkauan nasabah, khususnya pelaku UMKM produktif di wilayah kerja LPN. LPN juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap aset produktif dan non-produktif untuk mengidentifikasi peluang pengoptimalan aset. Perlu dilakukan perbaikan dalam struktur permodalan dan peningkatan efektivitas penggunaan aset agar keberlanjutan keuangan LPN dapat lebih terjamin.
4. Untuk memperbaiki kualitas kredit, LPN Mandiri Telaga Biru disarankan mengevaluasi kebijakan kredit dengan tetap menerapkan prinsip 5C meskipun nasabah sudah lama bergabung atau menggunakan prinsip penilaian kredit 7C jika memungkinkan. Penerapan sistem penilaian kredit yang terstruktur dan konsisten dapat membantu mengurangi risiko NPL tanpa harus membatasi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan.